BAB IV

MAKNA IDEAL AYAT DAN KONTEKSTUALISASINYA

A. Relefansi Masa Turunnya Ayat dengan Masa Kini

Ayat 15 dari surat Al-Ahqaf tersebut merupakan ayat makiyah. Sebelum al-Qur'an diturunkan, di daerah Makkah dan sekitarnya wanita merupakan sosok manusia yang dianggap lemah. Mereka tidak mendapat hak kemanusiaan secara utuh, tidak mendapatkan perlakuan yang semestinya sebagai seorang manusia bermartabat. Bukan saja tidak mampu menyuarakan pendapatnya sendiri, tetapi juga harus patuh secara muthlaq kepada suaminya.[1]

Berbagai macam bentuk penindasan terhadap wanita, misalnya kekerasan dalam rumah tangga, tidak mendapatkan hak waris, perempuan menjadi harta warisan layaknya harta benda yang lain, dan yang paling ekstrim adalah kebiasaan mengubur anak perempuan hidup-hidup.[2]

Pada masa itu masyarakat Makkah mempunyai kebiasaan berperang kemana-mana untuk mencari uang dan bahan pangan. Mereka berperang untuk mendapatkan harta *ghanimah,* dan tawanan untuk dijadikan budak, yang kemudian budak-budak itu dijual sehingga menghasilkan uang. Sedangkan menurut masyarakat Makkah pada masa itu, perempuan tidak mampu ikut serta dalam peperangan, mereka hanya akan menyusahkan pasukan perang lainnya.

---

[1]Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam,* terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999),42.

[2]Ratna Batara Munti, *Perempuan sebagai Kepala Rumah Tangga,* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama, 1999), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada masa itu mempunyai anak perempuan merupakan aib, karena perempuan dianggap tidak berguna. Maka pada masa itu anak perempuan dikubur hidup-hidup.[3]

Adanya posisi wanita pada struktur masyarakat sebagai manusia paling rendah, bahkan dapat juga dikatakan tidak dipandang sebagaimana layaknya manusia. Maka wanita tidak diperbolehkan untuk tampil ke permukaan publik sebagaimana laki-laki, karena dianggap tidak memiliki keterampilan yang layak untuk ditampilkan di masyarakat.

Selain yang telah disebutkan, terdapat pula kebiasaan di antara orang-orang kaya dan kaum bangsawan Arab bahwa ibu-ibu tidak mengasuh anak-anak mereka, tetapi mereka mengirimkan anak-anak itu ke pedesaan untuk diasuh dan dibesarkan di sana.

Kemudian al-Qur'an diturunkan, selain seruannya yang berupa penegasan bahwa Tuhan (Allah) itu Maha Esa, adalah perubahan mendasar tentang posisi wanita yang ditempatkan sangat terhormat. Hal ini dapat dilihat dari:

a) syariat pemberian mahar, secara tidak langsung menegaskan bahwa wanita bukanlah barang yang dapat diperjual belikan
b) Penghapusan adat jahiliah mengenai wanita yang tidak berhak mendapat warisan, bahkan dalam kondisi tertentu ia menjadi harta warisan. Yaitu dengan turunnya surat An-Nisa' ayat 12:

[3]Hashemi Rafsanjani dan Syaikh Husain Fadhlullah, *Misteri kehidupan Fatimah Az-Zahra: Kajian atas Fungsi dan Peran Wanita*, ter. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Mizan. 1993), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَٰجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ
وَلَدٌ فَلَكُمُ ٱلرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۚ
وَلَهُنَّ ٱلرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ
فَلَهُنَّ ٱلثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُم ۚ مِّنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِن كَانَ
رَجُلٌ يُورَثُ كَلَٰلَةً أَوِ ٱمْرَأَةٌ وَلَهُۥٓ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ ۚ
فَإِن كَانُوٓا۟ أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَآءُ فِى ٱلثُّلُثِ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ
بِهَآ أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَآرٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.[4]

Dan surat An-Nisa' ayat 19:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا۟ ٱلنِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا۟ بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ

[4]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2009), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِن كَرِهۡتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَيَجۡعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيۡرٗا كَثِيرٗا ١٩

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata[279]. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.[5]

c) Adapun kebiasaan mengubur anak perempuan juga dihapus dengan turunnya surat An-Nahl ayat 57-60:

وَيَجۡعَلُونَ لِلَّهِ ٱلۡبَنَٰتِ سُبۡحَٰنَهُۥ وَلَهُم مَّا يَشۡتَهُونَ ٥٧ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلۡأُنثَىٰ ظَلَّ وَجۡهُهُۥ مُسۡوَدّٗا وَهُوَ كَظِيمٞ ٥٨ يَتَوَٰرَىٰ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓۚ أَيُمۡسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمۡ يَدُسُّهُۥ فِي ٱلتُّرَابِۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحۡكُمُونَ ٥٩ لِلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ مَثَلُ ٱلسَّوۡءِۖ وَلِلَّهِ ٱلۡمَثَلُ ٱلۡأَعۡلَىٰۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٦٠

(57) Dan mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan. Maha suci Allah, sedang untuk mereka sendiri (mereka tetapkan) apa yang mereka sukai (Yaitu anak-anak laki-laki). (58) Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah. (59) Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu. (60) Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.[6]

[5]Ibid., 80.
[6]Ibid., 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangnya zaman, wanita pada era sekarang tidak lagi dipandang rendah, bahkan kini wanita sudah banyak mengambil peran publik dan sosial. Hal ini dianggap sebagai persamaan hak antara laki-laki dan wanita di segala bidang. Sehingga selain berperan sesuai kodratnya yakni sebagai manusia yang melahirkan anak, istri, dan ibu, wanita juga mempunyai peran baru dalam publik dan sosial.

B. Makna Ideal Moral Ayat 15 dari Surat *Al-Ahqāf*

Jika dipahami secara tekstual pada awal Surat Al-Ahqaf ayat 15 berisi perintah berbuat baik kepada kedua orangtua. Akan tetapi pada kalimat selanjutnya ayat tersebut menerangkan tentang pengorbanan seorang ibu. Bagaimana beratnya mengandung, melahirkan dan mendidik anak. Meskipun secara tersurat ayat tersebut menceritakan tentang perjuangan seorang ibu, akan tetapi secara tersirat ayat tersebut menunjukan bahwa ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter seorang anak.

Pada saat ayat ini turun, peran wanita di dunia publik belum begitu banyak, sehingga mereka bisa fokus dalam mendidik anak-anak mereka. Namun dewasa ini banyak ibu yang berkecimpung dalam dunia karir, sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang. Hal ini tidak menjadi masalah selama ibu masih memprioritaskan tugas pokoknya sebagai "*madrasah al-ūlā*" bagi anak. Artinya meskipun ia berkarir namun perhatian utamanya tetap pada pendidikan dan karakter anak. Sehingga sang anak tetap mendapatkan haknya, dan ia tetap tumbuh dalam pengawasan orangtuanya terutama dari sang ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian itu, ayat ini mempunyai makna ideal moral bahwa tugas utama seorang ibu ialah mengandung, melahirkan, menyusui dan menyapih anaknya, sekaligus mendidiknya. Hal ini dilakukan dengan susah payah dalam kurun waktu kurang lebih 30 bulan. Sadar ataupun tidak kebersamaan ibu dan anak dalam kurun waktu yang tidak pendek, memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Bukan hanya perkembangan kesehatan fisik tetapi juga mencakup perkembangan karakter anak. Sehingga secara tidak langsung di dalam ayat tersebut mengandung pesan agar ibu mencurahkan perhatiannya kepada anaknya, dengan harapan anak tersebut dapat menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orangtua di kemudian hari.

C. Kontektual isasi Pesan Moral Surat Surat *Al-Ahqāf* Ayat 15 pada Masa Kini Tentang Peran Ibu dalam Pembentukan Karakter Anak

Pesan berbakti kepada kedua orang tua telah banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Salah satunya adalah pada surat Al-Ahqaf ayat 15. Pada ayat ini disebutkan perintah kepada siapapun untuk berbuat baik kepada dua orangtua, terutama kepada ibu. Hal itu semata-mata karena ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya juga dengan susah payah. Kemudian menyusuinya, mendidiknya serta melayaninya dalam masa yang tidak singkat.

Berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban seorang anak. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berbakti kepada kedua orangtua. Di antaranya adalah memulyakan mereka dengan ucapan dan perbuatan, menghormati mereka, dan masih banyak cara-cara yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghormatan yang diberikan seorang anak terhadap orangtuanya tidak akan serta merta terjadi begitu saja. Akan tetapi perilaku tersebut dipengaruhi dari bimbingan dan apa yang sudah diajarkan oleh orangtuanya. Bimbingan dan juga pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya sewaktu kecil tersebutlah yang akan menjadi watak seorang anak. Dalam artian sebagai orangtua jangan mengharapkan sang anak ketika besar kelak bisa menghormati dirinya, jika orangtua tidak mengajarkan kepada sang anak bagaimana seharusnya menghormati orangtua.

Orangtua yang tidak pernah mengajarkan pendidikan sikap mental terhadap anak-anaknya, maka jangan salahkan anak ketika kelak sang anak berlaku kasar terhadap orangtuanya. Di sini yang harus dipertanyakan adalah orangtuanya, terutama ibu yang kodratinya sebagai orang tua yang lebih dekat dengann anaknya. Apakah ia sudah mengajarkan anaknya bersikap dan berperilaku sopan.

Jadi pembiasaan atau pola asuh dari ibu yang baik dan benar dapat mempengaruhi konsep diri atau cara berfikir seorang anak. Kemudian konsep diri tersebut akan menghasilkan karakter yakni kebiasaan yang menjadi ciri khas dari akhlak seseorang. Dari inilah akan terbentuk sikap atau akhlak yang baik, bukan hanya akhlak kepada orang tua saja, tapi terhadap masyarakat di sekitarnya juga akan ikut baik.

Dari beberapa keterangan yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa surat *al-Ahqāf* ayat 15 selain merupakan perintah bagi semua orang atau semua anak untuk berbakti kepada kedua orangtua, terutama ibu, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung perintah bagi orangtua, terutama ibu sebagai orang yang paling sering berhubungan dengan anak, untuk mendidik dan membimbing anaknya, khususnya pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Karena hal tersebut sangatlah berpengaruh pada kehidupan anak di masa dewasa.

Namun perlu ditekankan, bahwa menghormati kedua orangtua terutama ibu ini sudah menjadi kewajiban mutlak seorang anak. Jadi, bagaimanapun dan apapun yang ibu berikan kepada anaknya, sang anak tetap wajib taat dan berbakti kepada orangtua, terutama kepada ibu. Bahkan seorang anak tetap harus menghormati dan memperlakukan orang tua dengan baik dan sopan walaupun mereka tidak beragama Islam, selama orang tua tidak mengajak kepada kemungkaran anak wajib taat kepada orang tua. Sebagaimana firman Allah surat Luqman ayat 15:

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.[7]

[7]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian jelas sudah seorang anak wajib menghormati dan berperilaku baik terhadap orang tua meskipun mereka berbeda keyakinan. Di samping orangtua wajib memberikan pendidikan dan suri tauladan yang baik bagi anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id